PROFESIONALISME DAN KINERJA GURU BK SMP NEGERI SE KOTA METRO

Marzuki Noor

(Guru Besar pada FKIP Universitas Muhammadiyah Metro)

Abstrak: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidkan Usia Dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru disamping harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, kemampuan dasar, berkompetensi, juga harus memiliki rasa tanggung jawab. Bimbingan konseling merupakan salah satu fungsi layanan bimbingan di sekolah disamping fungsi layanan administrasi dan layanan pembelajaran atau pengajaran. Profesionalisme mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, tehnik, dan prosedur berdasarkan intelektual. Secara konseptual unjuk kerja guru mencakup 3 aspek yaitu, (1) kemampuan profesioanal, (2) kemampuan sosial, (3) kemampuan personal (pribadi). Kualifikasi Akademik: Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru BK diantaranya adalah Faktor Kualifikasi Pendidikannya, Kompetensi gurunya, dan Tanggung jawab peklaksanaan tugas profesinya. Ketiga Faktor ini yang akan diteliti sehingga kinerja Guru BK dalam menjalankan Fungsi Layanan akan dilihat dari bagaimana kedisiplinannya, kemampuan kerjasamnaya, dan prestasi kerja guru BK.

Keyword: Profesionalisme, Kinerja Guru BK

PENDAHULUAN

Keseriusan Pemerintah dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional diantaranya ditandai dengan ditetapkannya dalam UUD 1945 (amandemen), UU sisdiknas No 20 tahun 2003, Undang-undang Guru dan dosen, Peraturan Perintah (UU RI No 14 tahun 2005), yang dilengkapi dengan produk perundangan untuk implemanetasinya. Dalam sistem penyelenggaraan, input, isi dan proses pendidikan perlu di mutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah pusat, daerah dan masyarakat perlu memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu tinggi. Untuk tercapainya pendidkan yang bermutu tinggi salahsatunya ditentukan oleh pendidik (guru) yang profesional. Dalam pasal 1, UU RI No. 14 Tahun 2005) pasal 1 disebutkan bahwa: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih. menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidkan Usia Dini jalur pendidikan formal, pedidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai Pendidik professional harus memiliki persyaratan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sebagaimana pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005, dan profesi ini harus selalu dibina dan dikembangkan (ATh Kawet). Guru disamping harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadahi, kemampuan dasar, berkompetensi, juga harus memiliki rasa tanggung jawab. Seperti yang dikemukakan Yamin (2006), bahwa tanggung jawab guru merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberi pembelajaran, sebagai seorang yang diminta pertanggungjawaban dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki seperangkat kapabilitas sebagai berikut: (1) guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaannya dengan jelas, (2) guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kepribadian untuk mengerjakan tugas pembelajaran, (3) guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan dalam pembelajaran.

Dalam aktivitas belajar mengajar di kelas, peran guru sangat penting dan tidak dapat diganti oleh piranti elektronika semodern

apapun, disamping itu aspek kepribadian guru akan mampu mendorong keaktifan siswa dalam belajar, (Sukmadinata, 1997). masyarakat yang selalu ditujukan pada guru. antara lain disebabkan karena kemampuan guru. Seperti yang disampaikan Rahman (1992), bahwa kritik masyarakat terhadap guru karena disebabkan kemampuan guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dibidang pendidikan. Djamaludin Kantan (1992), mengemukakan bahwa sejumlah guru kurang berkompetensi dalam pengembangan kurikulum di sekolah, yang ditandai dengan membuat satuan pelajaran sebagai formalitas saja, dan melaksanakan evaluasi sebagai umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Bimbingan konseling merupakan salah satu fungsi layanan bimbingan di sekolah disamping fungsi layanan administrasi dan layanan pembelajaran atau pengajaran. Indikasi masalah Profesionalisme (kualifikasi, kompensi dan sertifikasi) dan kinerja guru BK, serta tanggungjawabnya yang masih rendah dalam menjalankaan fungsi layanan BK dan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, dan kurang professional dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga kependidikan, khususnya dalam menjalankan fungsi Layanan Bimbingan Konseling. Bagaimana keterkaitan profesionalitas dan tanggungjawab guru BK dengan kinerjanya?

KERANGKA TEORITIK

Profesionalisme: Jarvis (1983) dalam Martinis Yamin (2006), mengartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi, juga sebagai yang ahli (expert). Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemapuan, tehnik, dan prosedur berdasarkan intelektual. Secara konseptual unjuk kerja guru menurut Depdikbud dan Jhonson (1980) dalam H Martinis Yamin (2006), mencakup 3 aspek yaitu, (1) kemampuan profesioanal, (2) kemampuan sosial, (3) kemampuan personal (pribadi). Kemudian aspek ini dijabarkan

sebagai berikut: a) Kemampuan profesional mencakup: (1) penguasaan materi pelajaran yang terdirir atas penguasaan bahan yang harus di ajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang di ajarkannya itu. (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa. b) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru. c) Kemampuan personal (pribadi) mencakup: (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (2) pemahamam, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh guru, (3) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. Persyaratan guru profesional menurut Oemar Hamalik (2001): (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keterampilan yang baik sebagai guru, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) guru adalah manusia berjiwa Pancasila, (8) guru adalah seorang warga negara yang baik. Selain syarat di atas, terdapat syarat-syarat yang lain untuk menjadi guru profesional yaitu: memiliki kualifikasi akademik, memiliki kemampuan dasar guru, memiliki kompetensi, dan memiliki tanggung iawab.

Kualifikasi Akademik: Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioal pasal 42 ayat 1, disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki persyaratan kualifikasi akademik, kompetensi,

sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Dosen (psl 8, UU No. 14 Tahun 2005). Kualifikasi pendidikan untuk SMP/MTs, adalah Sarjana (S-1 atau D4) yang sesuai atau relevan bidang studinya dan bersertifikat (pasal 29 ayat 3, PP No. 19 Tahun 2005).

Memiliki Kompetensi: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimilki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Psl 1 avat 10, Undang-undang No. 14 Tahun 2005), dan kompetensi dimaksud (pasal 8) meliputi kompetensi pedagogik, kompetesi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melelui pendidikan profesi. Guru sebagai agen pembelajaran memiliki 3 kompetensi (PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3) meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetesi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya pembimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuam pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mulyasa (2006) menyatakan, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampiklan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu Finch dan Crunkilton (1979) dalam E. Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Selajutnya Gordon (1988) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: (1) pengetahuan (knowledge),(2) pemahaman (understanding), (3) kemapuan (skill), (4) nilai (value), (5) sikap (attitude), (6) minat (interest).

Tanggung Jawab: Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya beban tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya (E. Mulyasa; 2006). Selajutnya motivasi kerja guru di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga guru yang bertanggung jawab, akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Pidarta (1990) dalam H. Martunis Yamin (2006), menyatakan bahwa rasa rasa tanggung jawab yang tinggi disebut akuntabilitas, akuntabilitas dipandang sebagai alat kontrol dalam pekerjaan pendidikan pada umumnya dan dalam perencanaan pendidikan pada khususnya. Selanjutnya Elliot menjelaskan, (1) cocok atau sesuai dengan peranan yang diharapkan oleh

(2) menjelaskan orang lain, dan mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambil. Akuntabilitas yang dimaksud di sini adalah performan yang cocok dan meminta pertimbangan atau penjelasan kepada orang lain. Gague dan Briggs (1979) dalam H. Martinis Yamin (2006): guru bertanggung jawab: (1) memberikan motivasi/menarik perhatian siswa. Lebih lanjut H. Martinis Yamin (2006), menyatakan bahwa tanggung jawab seorang guru ditangannya harus tercipta manusiamanusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas, dan berakhlak mulia. Tanggung jawab ini merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberi pembelajaran, seorang dimintai sebagai yang pertanggungjawaban dalam pembelajaran, maka guru harus memilki seperangkat kapabilitas sebagai berikut: (1) guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaan dengan ielas, (2) guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kapabilitas untuk mengerjakan tugas pembelajaran, (3) guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran. Dari uraian di atas bahwa seorang guru dituntut untuk memilki tanggung jawab yang besar, karena guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas, dan berakhlak mulia.

Kinerja Guru: Menurut Teguh Amabar S. dan Rosidah (2003), kinerja memiliki pengertian sebagai: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan bekerja. Secara umum kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk mengukur kinerja, masalah yang paling pokok adalah menetukan persyaratan-persyaratan pekerjaan atau kriteriannya. Sedangkan yang dimaksud dengan kriteria penilaian menurut Suprihanto Jhon (1995) adalah hal-hal yang pada dasarnya merupakan sifatsifat atau ciri-ciri yang menunjukan bahwa

pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Vroom dalam Juhri (1997) mengemukakan bahwa kinerja seseorang merupakan perkalian antara kemampuan (ability) dan motivasi. Pengaruh perkalian tersebutmengandung makna bahwa: jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Kinerja seseorang yang rendah mmerupakan hasil motivasi yang rendah dan kemampuan yang juga rendah.

Lebih lanjut Suryadi Prawiro S. (1990) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, dan sesuai dengan etika dan moral. Sedangkan untuk menilai kinerja seseorang, Jhon Suprihanto (1995) mengemukakan bahwa, krirteria penilalian adalah pada dasarnya merupakan sifat-sifat atau cirri-ciri yang menunjukan bahwa pelaksanaan sesuatu pekerjaan tertentu dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Aspekaspek penilaian kinerja yang dapat diterapkan adalah prestasi kerja, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Senada dengan pendapat di atas Marpaung dan Giri Sapto Aji mengemukakan bahwa tampilan kinerja guru mencakup: (1) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, (2) strategi pengajaran yang efektif dan efisien, (3) metode pembelajaran yang baik dan terprogram, dan (4) kerjasama dengan komponen pembelajaran terkait, Selanjutnya menurut Juhri (1997) Kinerja adalah serangkaian perilaku atau kegiatan individu yang sesuai dengan harapan atau keinginan organisasi tempat ia bekerja. Menurut behavioral dalam manajemen kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang berkaitan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan. Dengan demikian kinerja adalah hasil kualitas atau kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Muji Suhartini dan Noeng Muhajir (1980) dalam Syafrudin Nurdin dan M. Basvirudin terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dalam model Rob Norris ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang staf pengajar/guru yakni: (1) Kualitas personel dan profesional, (2) Persiapan mengajar, (3) Perumusan tujuan pengajaran, (4) Penampilan guru mengajar di kelas, (5) Penampilan siswa dalam belajar dan (6) Evaluasi. Kinerja guru BK diantaranya melaksanakan kegiatan layanan orientasi, informasi, penempatan, penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok n konseling kelompok (Sukardi, 2003). Menurut Winkel (1989) Tanggung iawab Guru BK adalah melakukan Layanan orientasi, pengumpulan data penybaran informasi, penempatan, melaksanakan konseling dan melaksanakan ret.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang dikemukakan di atas, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Banyak faktor yang mempengaruhi Kineria Guru BK diantaranya adalah Faktor Kualifikasi Pendidikannya, Kompetensi gurunya, dan Tanggung jawab peklaksanaan tugas profesinya. Ketiga Faktor ini yang akan diteliti sehingga kinerja Guru BK dalam menjalankan Fungsi Layanan akan dilihat dari bagaimana kedisiplinannya, kemampuan kerjasamnaya, dan prestasi kerja guru BK. Hipotesis: Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesisnya Profesionalisme berpengaruh siginifikan terhadap kinerja guru BK. Rinciannya adalah: 1). Ada pengaruh yang berarti kualifikasi akademik terhadap kinerja guru BK, 2). Ada pengaruh yang berarti kompetensi terhadap kinerja guru BK, dan 3). Ada pengaruh yang berarti tanggung jawab dengan kinerja guru BK,

METODE PENELITIAN

Disain dan Variabel Penelitian: Penelitian ini disainnya adalah survai, dengan menggunakan sampel dari sejumlah populasi menggunakan quesioner sebagai instrumen pengumpul datanya (Singarimbun, 1992). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah profesionalisme guru (X) yang terdiri dari kualifikasi pendidikan (X.,.), kompetensi (X.,), dan tanggungjawab (X.,), dan variabel terikatnya adalah kinerja guru BK (Y). Profesionalisme guru didefinisikan sebagai bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab guru. a) Kualifikasi akademik adalah jenjang pendidikan dan lamanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru dengan mutu nilai kelulusan serta relevansi dengan mata pelajaran yang diajarkan. b) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan yang berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kemampuan sosial. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan membuat perangkat pembelajaran dan memiliki kemampuan mengusai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagai masyarakat sekolah dalam melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan sesama guru, dengan siswa dan dengan tenaga kependidikan. c) Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban secara moral baik pada atasan, siswa maupun tangung jawab moral dalam tugas. Tanggung jawab pada atasan adalah melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan dan megerjakannya selesai tepat pada waktunya. Tanggung jawab moral pada siswa adalah setiap memberikan tugas pada siswa guru bertanggung jawab mengoreksi dan memberi penghargaan pada siswa. Tanggung jawab dalam moral adalah melaksanakan tugas dengan penuh tangung jawab dan selalu memberi kabar serta menggantinya di hari lain, apabila tidak melaksanakan tugas karena berhalangan atau karena urusan pribadi. Kinerja Guru BK: Variabel kinerja guru dapat didefinisikan sebagi hasil/nilai prestasi kerja guru, disiplin mengajar, kerjasama dan prestasi kerja, a) Disiplin kerja adalah kesesuaian melaksanakan tugas/kerja dengan peraturan yang ada. b) Kerja sama adalah bentuk interaksi antara guru BK dengan guru, guru BK dengan kepala sekolah, guru BK dengan murid, guru BK dengan orang tua murid dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah.c) Prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam menyelesaikan target materi sesuai dengan kurikulum, daya serap dan nilai kelulusan yang di capai oleh siswa, dan Fungsi Layanan BK. Populasi dan Sampel: Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru BK yang mengajar di SMP Negeri Se Kota Metro tahun pelajaran 2011/2012, yang terdiri atas 34 orang guru BK, dari 10 Sekolah SMP Negeri di Kota Metro. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total Sampel Sampling yang berjumlah sebanyak 34 orang. Tehnik Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan

Tabel 1 . Kondisi Sekolah SMP Negeri Metro.

questioner (angket), dan reliabilitas untuk items profesionalisme adalah = 0,777 serta reliabilitas untuk items kinerja guru adalah sebesar 0,924 sehingga kedua items dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data:

Analisisi data dilakukan dengan pendeskripsian data dan pengujian hipótesis, dilakaukan análisis statistik deskriptif dan analisa data statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel berupa ratarata, standar deviasi, persentase dan kategori variabel. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN INTERPRETASI Profil SMP Negeri se Kota Metro.

SMP Negeri se kota Metro terdiri dari 164 kelas (30,25persen) dari jumlah kelas 542. Siswa SMP negeri terdiri dari 5275 siswa (56,87 persen), dari 9274 total siswa di tahun ajaran 2011-2012 di kota Metro. Dari sejumlah guru 553 orang, 519 (93,8 persen) guru mata pelajaran dan ada 34 (6,2 persen) guru BK. SMP Negri se Kota Metro yang berjumlah 10 buah, pertama berdiri tahun 1951 atau hingga sekarang sudah berusia 52 tahun adalah SMP Negeri 1, dan yang terakhir berdiri SMP 10 berdiri tahun 2006 yang hingga kini baru berusia 7 tahun.

No	Sekolah	Tahun Berdiri	Jum lah Kelas	Jum lah Murid	Jumlah Guru Umum	Guru BK	
						Ada	Kebutuhan
1.	SMP Negeri 1	1951	15	387	68	4	4
2	SMP Negeri 2	1977	21	715	58	5	5
3	SMP Negeri 3	1979	19	681	64	4	5
4	SMP Negeri 4	1980	18	494	71	4	4
5	SMP Negeri 5	1984	20	623	51	4	4
6	SMP Negeri 6	1988	18	630	56	5	4
7	SMP Negeri 7	1994	15	505	44	3	4
8	SMP Negeri 8	1999	14	407	38	2	2
9	SMP Negeri 9	2003	15	521	50	2	1
10	SMP Negeri 10	2006	9	312	19	1	1
			164	5275	519	34	34

Guru BK yang mengajar di SMP negeri sebanyak 34 guru BK,63,4%) dalam sebagai guru BK, 13,5 % cukup layak, dan 23,1 %) kurang/tidak layak mengajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP dan MTS terdapat fasilitas perpustakaan sebesar 24, lapangan olah raga sebesar 15, Ruang UKS sebesar 9 dan Laboratorium sebesar 31.

Kondisi ruang: Keadaan Gedung SMP Negeri Kota Metro: Pada umumnya kondisi sekolah SMP Negeri di Kota Metro kondisinya baik (65,4%), cukup baik (34,6%), tidak ada yang jelek. Kondisi ruang kelas 63,7% baik, 36,3% c ukup baik dan tidak ada yang rusak, sedangkan sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan, Laboratorium, Ruang Keterampilan 75% baik, dan 25 persen cukup baik, dan tidak ada yang rusak.

Kondisi Latar Belakang Orang tua Siswa: Kondisi orangtua siswa sumber matapencaharian terbanyak dalam bidang PNS (29,15%), diikuti petani (20,60%), dilihat dari penghasilannya paling besar pada penghasilan < Rp.400.000,- (50%), diikuti dengan kisaran 401.000- 800.000 rupiah (23%), antara Rp.801.000- Rp. 1 Juta ada 18 persen, dan > Rp 1 juta ada 9 persen. Latar belakang orang tua yang berpendidikan SD ada 33 persen, SLTP 27 persen, SLTA ada 24 persen dan Perguruan Tinggi ada 16 persen.

Prestasi Siswa: Berbagai data prestasi akademik yang pernah diraih dari SMP Negeri se Kota Metro, baik tingkat kota, maupun tingkat nasional meliputi: Lomba berbagai matapelajaran, Lomba sain, Lomba Cepat tepat, dan prestasi non akademik seperti: Lomba renang, pidato, busana, baca pusis dan berbagai cabang olahraga.

Deskripsi Tentang Profesionalisme (X)

Variabel profesionalisme (X) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki skor teoritis 1-4 dengan rentangan skor 15-60. Data skor penelitian dapat di lihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh

skor terendah 35, skor tertinggi 57 dengan jangkauan 22, rata-rata 45,8. Dari data tentang profesionalisme seperti terlihat pada distribusi frekuensi terdapat 12,5 % guru di bawah rata-rata, ada 37,5 % berada pada skor rata-rata dan terdapat 47,5 % guru berada di atas skor rata-rata, jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka profesionalisme termasuk dalam katagori tinggi.

Deskripsi Kinerja Guru BK

Variabel kinerja guru BK (Y) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki skor teo ritis 1-4 dengan rentangan skor 15-60. Data skor penelitian dapat di lihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 34, skor tertinggi 53 dengan jangkauan 19, rata-rata 43,8. Dari data tentang Kinerja guru seperti terlihat pada distribusi frekuensi terdapat 10 guru di bawah skor ratarata atau 25 %, 17 guru atau 42,5 % berada pada skor rata-rata dan 13 guru atau 32,5 % berada di atas skor rata-rata, jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka Kinerja guru BK termasuk dalam katagori tinggi.

Pengujian Hipotesis: Sebelum dilakukan pengujian bahwa sampel penelitian ini terdiri dari total sampel, maka berada pada distribusi normal ataau dari populasi yang homogen. Hipotesis yang Diuji dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas kualifikasi akademik (X,), kompetensi (X,) dan tanggung jawab (X,) dengan kinerja guru (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana Y atas X dengan model persamaan $\tilde{Y} = bo + bX$. Analisis dilanjutkan dengan model persamaan $\nabla = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$. Pasangan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sedemikian rupa sehingga regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok berdasarkan pola pengamatan.

Pengaruh Kualifikasi Akademik (X₁) Terhadap Kinerja Guru BK

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh kualifikasi akademik (X_1) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana profesionalisme (X_1) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut: $\tilde{Y} = 34,282 + 0,877X_1$. Berdasarkan tabel anava di atas diperoleh F hitung = 6,338 Hasil ini dibandingkan denganF tabel ($\alpha = 0,01$) = 4,10 diperoleh bahwa F hitung > F tabel, hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan $\tilde{Y} = 34,283 + 0,877X1$ dapat digunakan untuk memprekdiksi besarnya pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru. Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diintepretasikan bahwa setiap kenaikan skor kualifikasi akademik sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,877 unit pada arah yang sama.

Besarnya pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r_y) dan koefisien determinasi (r_2y_1) . Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas diperoleh $ry_1 = 0.36$ sedangkan $r_2y_1 = 0.1296$ hal ini berarti 12,96 % kinerja guru dipengaruhi oleh kualifikasi akademik. Dengan demikian kualifikasi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru BK, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kualifikasi akademik terhadap kinerja guru BK dapat di terima.

Pengaruh Kompetensi (X2) Terhadap Kinerja Guru BK

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh kompetensi (X_2) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana kompetensi (X_2) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut: $\tilde{Y} = 17,734 + 1,328X$

Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh kompetensi (X₂) terhadap kinerja guru (Y), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikasi.

Berdasarkan Uji anava diperoleh Fhitung= 14,533 Hasil ini dibandingkan dengan F tabel ($\alpha=0,01$) = 4,10 dan F tabel ($\alpha=0,05$) = 7,35 diperleh bahwa F hitung> F tabel, hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan. Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan $\tilde{Y}=17,734+1,328X2$ dapat digunakan untuk memprekdiksi besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru. Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diintepretasikan bahwa setiap kenaikan skor kompetensi sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1,328 unit pada arah yang sama.

Besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi (ry₂) dan koefisien determinasi (r₂y₂).

Berdasarkan hasil perhitungannya diperoleh ry₂ = 0,218 sedangkan r₂y₂ = 0,0475 hal ini berarti 4,75 % kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi. Dengan demikian kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja guru dapat di terima.

Pengaruh Tanggung Jawab (X₃) Terhadap Kinerja Guru BK

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh tanggung jawab (X3) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana tanggung jawab (X3) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut: $\tilde{\gamma} = 32,572 + 0,721X3$. Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh tanggung jawab (X3) terhadap kinerja guru (Y), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikasi. Berdasarkan perhitungan anava diperoleh F hitung = 14,533 Hasil ini

dibandingkan dengan F tabel ($\alpha = 0.01$)=4,10 dan F tabel ($\alpha = 0.05$)=7,35 diperleh bahwa F hitung > F tabel, hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan. Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan $\tilde{\gamma} = 32.572 + 0.721X3$ dapat digunakan untuk memprekdiksi besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja guru.

Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diintepretasikan bahwa setiap kenaikan skor tanggung jawab sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,721 unit pada arah yang sama. Besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi (ry,) dan koefisien determinasi (r,y,). Berdasarkan hasil perhitungannya diperoleh ry₃ = 0,378 sedangkan r₂y₃ = 0,143 hal ini berarti 14,3 % kinerja guru dipengaruhi oleh tanggung jawab. Dengan demikian tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tanggung jawab terhadap kinerja guru dapat di terima.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru BK

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh profesionalisme (X) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana profesionalisme (X) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut: ?= 22,195 + 0,471X. Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh profesionalisme (X) terhadap kinerja guru (Y), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikasi. Berdasarkan tabel anava di atas diperoleh F hitung = 12,523 Hasil ini dibandingkan dengan F tabel (?=0.01)=4.10dan F tabel (? = 0.05) = 7.35 diperleh bahwa F hitung > F tabel, hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan $\tilde{y} = 22,195 + 0,471X$ dapat

digunakan untuk memprekdiksi besarnya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru. Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diintepretasikan bahwa setiap kenaikan skor profesionalisme sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,471 unit pada arah yang sama. Besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi (ry,) dan koefisien determinasi (r,y,).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebutl di atas diperoleh $r_3 = 0,616$ sedangkan $r_2y_2 = 0,379$ hal ini berarti 37,9 % kinerja guru dipengaruhi oleh profesionalisme. Dengan demikian profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru BK, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara profesionalisme terhadap kinerja guru dapat di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Guru BK di SMP Negri se kota metro kinerjanya dikategorikan Baik (63,4%), baik yang menyangkut kinerja fungsi pelayanan, kedisiplinanya, prestasi dan kerjasama profesinya. Guru Bk berkualifikasi Sarjana, sebagia besar alumni program studi BK, dan masih terdapat sebagian kecil yang bukan sarjana BK, namun dilengkapi dengan pelatihan dan penataran profesi. Kompetensi sosial, personaliti, dan pedagogisnya cukup baik karena memang hamir semuanya adalah alumni FKIP dan telah mendapatkan pengalaman mengajar yang cukup baik.

Kualifikasi akademik berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,378. Kualifikasi akademik memberikan kontribusi sebesar 12,96 % terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi kualifikasi akademik maka makin tinggi pula kinerja guru BK. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 0,526. Kompetensi memberikan kontribusi sebesar 4,75 % terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi kompetensi maka makin tinggi pula kinerja guru. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

tanggung jawab terhadap kinerja guru sebesar 0,404. Tanggung jawab memberikan kontribusi sebesar 14,3 % terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi tanggung jawab maka makin tinggi pula kinerja guru. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri se Kota Metro sebesar 0,616. Ketiga variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 37,9 % terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab maka makin tinggi pula kinerja guru. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa keempat hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru BK. Saran: Pertama: Untuk meningkatkan kinerja guru BK perlu diperhatikan peningkatan kualifikasi akademik guru baik melalui melanjutkan sekolah dan pendidikan profesi. Kedua: Untuk meningkatkan kinerjanya perlu peningkatan kompetensi guru baik melalui pelatihan profesi, kegiatan MGMP dan work shop. Ketiga: Untuk peningkatan tanggung jawab guru BK perlu supervisi layanan, peningkatan motivasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno, 1983. Statistik Jilid 2. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Juhri AM, 1997, Kepemimpinan dan Supevisi Pengajaran, Gunung Pesagi. Bandar lampung.
- Mulyasa, E, 2006. Implementasi Kurikulum 2004. PT Remaja Persada Karya. Bandung.
- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005). 2006.Sinar Grafika. Jakarta.
- Sudijono, Anas, 1992. Pengantar Statistik Pendidkan. Rajawali Press. Jakarta.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto, 1990. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Sujana, Nana dan Arifin, Daeng. 1988. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru. Bandung.
- Th. Kawet, Harry A. Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Direktorat Sekolah Swasta. Bandung.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005). 2006. Sinar Grafika. Jakarta.
- Winkel, WS. (1989). Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah. Gramdeia. Jakarta.
- Yamin, H. Martinis. 2006. Profesionalisme Guru & Implementasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Gaung Persada Press. Cipayung Ciputat.